

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengembangkan potensi para peserta didik supaya menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003. Tujuan tersebut bisa dicapai melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal ialah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang dapat dilakukan di sekolah mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan dilakukan secara berjenjang dan terstruktur.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Matematika juga memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Depdiknas menyatakan bahwa tujuan matematika pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah menyatakan agar siswa mampu:

- (1) Memahami konsep matematika
- (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- (3) Memecahkan permasalahan matematika
- (4) Mengkomunikasikan
- (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matemnatika dalam kehidupan sehari

Berdasarkan uraian di atas, salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah tersebut meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam pembelajaran matematika. Keterampilan dalam pemecahan masalah diharapkan dapat menjadi bekal siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat.

Menurut Saliman dan Sudarsono Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum intensitas diartikan sebagai perilaku bersemangat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas dijelaskan sebagai keadaan tingkatan atau intensnya. Menurut Depdikbud Intensitas belajar adalah adanya peningkatan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan usaha yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan diskusi dengan guru matematika SMA N 1 Kemangkong ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Salah satu permasalahan yang dialami adalah siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematis. Menurut peneliti kesulitan tersebut disebabkan karena siswa masih kesulitan dengan maksud pertanyaan, masih merasa sulit dalam menentukan rumus dan kesulitan dalam menerapkan rumus yang tepat dalam pengerjaan soal. Siswa juga dinilai masih belum memahami prosedur dalam menyelesaikan soal matematika.

Masalah lain adalah siswa masih belum mempunyai keinginan yang tinggi dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian masih menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal tersebut merupakan kendala awal yang membuat siswa tidak mempunyai semangat dalam mempelajari matematika lebih dalam. Padahal siswa perlu mempunyai sikap menyukai matematika, serta mempunyai keinginan yang tinggi dalam belajar matematika.

Namun pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terbilang rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru matematika di SMA N 1 Kemangkong bahwa siswa masih menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini membuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya yang dilakukan oleh siswa itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika yaitu dengan meningkatkan intensitas belajar dan kemandirian belajar agar siswa terbiasa dalam memecahkan masalah matematika. Dari permasalahan – permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari intensitas belajar dan tingkat ekonomi orang tua pada siswa”**

B. Fokus Peneliti

Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari intensitas belajar dan tingkat ekonomi orang tua pada siswa

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis di SMA N 1 Kemangkon yang ditinjau dari intensitas belajar siswa dan tingkat ekonomi orang tua pada siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan bimbingan belajar terhadap siswa dalam memahami konsep matematis yang ditinjau dari intensitas belajar dan ekonom orang tua siswa untuk dapat meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk menjadi bahan referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis yang dipengaruhi oleh intensitas belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman dan dapat menentukan gaya berpikir yang tepat untuk memahami konsep matematis.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dalam mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari intensitas belajar siswa dan tingkat ekonomi orang tua pada siswa dalam rangka mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

